

FONOTAKTIK BAHASA JAWA PADA LINGKUNGAN PERSAWAHAN

Agus Milu Susetyo¹⁾, Rohmad Tri Aditiawan²⁾, Siti Nurhaliza³⁾

^{1), 2), 3)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember, Gumuk Kerang, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124
agusmilus@unmuhjember.ac.id

Diterima: 21 April 2021

Direvisi: 28 April 2021

Disetujui: 29 April 2021

ABSTRAK

Penelitian berfokus pada fonotaktik Bahasa Jawa di Lingkungan Persawahan. Tujuannya untuk mengetahui variasi fonologi dan penggunaan fonem vokal dan konsonannya. Data yang diambil adalah kosakata yang digunakan dalam lingkungan persawahan dari petani. Data ini dikumpulkan dengan cara simak libat cakap. Hasil penelitian. (a) Terdapat variasi fonologi pada huruf vokal dari data yang diterima peneliti. Fonem /a/ memiliki satu alofon saja [a]. Fonem /e/ memiliki 3 jenis alofon yaitu /ê/, [ɛ], [e]. Fonem /i/ memiliki 2 alofon yaitu [i], [I]. Fonem /o/ memiliki 2 alofon yaitu [Ō], [o]. Fonem /u/ memiliki 2 alofon yaitu [U], [u]. (b) Fonem huruf mati atau konsonan juga terdapat variasi. Fonem /b/ digunakan pada kosa kata /bawŌn/, /lŌmbŌ?/, /ngobat/. Fonem /t/ terdapat variasinya [t'], [t] misalnya pada kata /ndaUt', /mbabat', /timun/, /timbangan/. Fonem /ŋ/ terdapat pada kata /galŋ/, /kacaŋ/, /jagUŋ/. Fonem /d/ digunakan pada kata /disŋl/, /kadal/, /dŋdak/. Fonem /k/ terdapat dua alofon yaitu [k], [k']. Penggunaan dua alofon ini terdapat pada kata /kacaŋ/, /kadal/, /kŌl/, /kaŋkUŋ/, /dŋdak', /gubUk'. Fonem /l/ digunakan pada kata kadal/, /kŌl/, /walaŋ/. Fonem /g/ digunakan pada kata misalnya /galŋ/, /jaŋgŋl/. Fonem /ʔ/ digunakan pada kata /lŌmbŌ?/. Fonem /c/ digunakan pada kata /cebon/, /macol/. Fonem /j/ digunakan pada kata. /jaŋgŋl/, /kinjen/. Selain itu, terdapat juga fonem konsonan yang lain antara lain: /s/, /h/, /m/, /n/, /r/ dan /t/. Deret alofon ini digunakan pada kata misalnya /susukan/, /lŋmah/, /tampar/, /susukan/, /tampaR/, /ngarIt/. Selain fonem vokal dan konsonan tersebut, terdapat juga fonem yang tersusun oleh gugus huruf yaitu /mb/, /nd/. Dua gugus huruf ini digunakan pada kata misalnya /mbabat/, /mbedeŋ/, dan /ndaUt/.

Kata kunci: fonotaktik, vokal, konsonan, fonem, bahasa

PENDAHULUAN

Masyarakat yang ada di pulau Jawa telah kita ketahui bahwa mereka mempunyai bahasa daerah bahasa Jawa. Bahasa Jawa juga dipakai di luar pulau Jawa. Pengguna bahasa ini hampir merata di pulau Jawa. Hal yang mengejutkan adalah bahasa ini juga dipakai oleh penutur yang bermukim di daerah DKI Jakarta, di daerah transmigrasi Lampung, Sumatra, Kalimantan bahkan di luar Indonesia, misalnya di Suriname. Hal ini membuktikan bahwa Bahasa Jawa memiliki area pemakaian yang cukup luas dan penutur yang besar jumlahnya. Setiap bahasa, termasuk bahasa Jawa mempunyai keseluruhan sistem yang bersifat khas, mengatur, dan memperlihatkan variasi, baik variasi sosial maupun variasi geografis.

Masyarakat yang tinggal kawasan Tempurejo Gambiran Banyuwangi merupakan masyarakat dengan penutur bahasa Jawa yang terbilang aktif. Mereka menggunakan bahasa daerah tersebut saat mereka sedang bekerja dan berkomunikasi dengan sesama pekerja. Umumnya pekerjaan mereka adalah petani di ladang atau sawah. Namun, setiap masa panen banyak warga yang berasal dari luar desa masuk bersama dengan alat panen yang lebih modern. Sebagai ilustrasi, kata *tandur* yang artinya adalah menanam benih padi, *purun* “tikar pandan” yang digunakan dalam aktivitas persawahan.

Kata tersebut dapat di analisis sebagai berikut. Pada kata [*tandur*] secara fonetik terdapat alofon [u] yang muncul karena berdistribusi pada suku kata tertutup dan bermakna menanam benih padi. Kata tersebut termasuk alofon vokal tinggi yang diucapkan dengan meninggikan bagian belakang lidah, dengan bentuk bibir dalam

keadaan bulat, jarak bagian belakang lidah dengan langit-langit dekat sehingga terjadi bunyi /u/. Pada kata [*purun*] secara fonetik terdapat alofon [u] yang muncul karena berdistribusi pada suku kata tertutup dan bermakna tikar pandan. Kata tersebut termasuk alofon vokal tinggi yang diucapkan dengan meninggikan bagian belakang lidah, dengan bentuk bibir dalam keadaan bulat, jarak bagian belakang lidah dengan langit-langit dekat sehingga terjadi bunyi /u/.

Permasalahan yang peneliti ambil yaitu, bagaimana variasi fonologi dan penggunaan bahasa Jawa lingkungan persawahan Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui variasi fonologi dan penggunaan fonem vokal dan konsonan bahasa Jawa lingkungan persawahan Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut. (a) Fokus penelitian pada gejala fonotaktik pada Bahasa Jawa di lingkungan persawahan yang dipakai oleh masyarakat desa Tempurejo Gambiran, Kab Banyuwangi. (b) Sumber data adalah petani yang ada di sekitar Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. (c) Data penelitian ini adalah dokumentasi tuturan petani yang mengandung vokal dan konsonan yang digunakan dalam lingkungan persawahan. (d) Lokasi pengambilan data adalah area di sekitar kampus Universitas Muhammdiyah Jember.

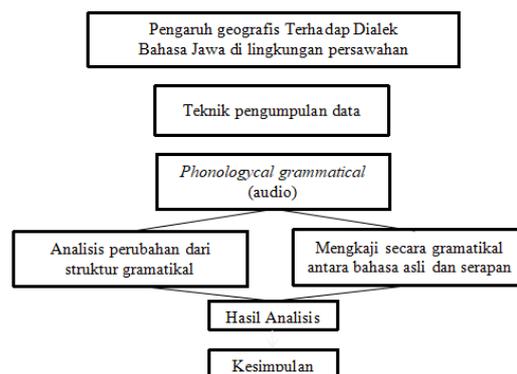
Pada penelitian sebelumnya oleh Munawaroh (2012) meneliti “Kajian Fonologi dan Leksikologi Bahasa Jawa di Desa Sambak Kecamatan Kajoran

Kabupaten Magelang” hasil penelitian yang dilakukan kurniawati bahasa Jawa di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang ada persamaan dan perbedaan dengan bahasa Jawa standar. Dari aspek fonologi terdapat sedikit perbedaan yaitu pengucapan fonem /i/ dalam bahasa Jawa di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang banyak direalisasikan /I/ dan fonem /u/ umumnya ucapkan /U/. Pembeda dari penelitian ini yaitu objek lokasi yang diteliti dengan bahasa di lingkungan persawahan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif. Jenis penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Gejala yang dimaksud adalah penggunaan bahasa Jawa. Khususnya untuk mendeskripsikan Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui variasi fonologi dan penggunaan fonem vokal dan konsonan bahasa Jawa lingkungan persawahan Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan dengan desain yang ditentukan oleh peneliti. Harapannya dengan desain ini penelitian mendapat arahan untuk melakukan penelitian. Desain ini berisi mengenai langkah-langkah prosedur penelitian yang akan dimuat dalam sebuah bagan. Berikut adalah bagan desain penelitian yang telah peneliti susun.



Bagan Alur Desain Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah petani yang sekaligus penutur bahasa Jawa Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Sementara itu data dari penelitian ini adalah tuturan yang kerap digunakan dalam konteks persawahan. Adapun peneliti menentukan karakteristik petani yang akan dijadikan sebagai sumber data, berikut karakteristik sumber data pada penelitian ini.

- Petani yang berdomisili di Dusun Tempurejo, Desa Purwodadi, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.
- Merupakan orang yang mempunyai lahan sawah secara pribadi.
- Dimungkinkan pada buruh petani dengan kriteria, pertanian merupakan pekerjaan pokoknya.

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi bentuk kebahasaan masyarakat persawahan untuk mengetahui kosa kata bahasa Jawa yang dipakai. Peneliti mencoba untuk terlibat langsung dalam mengobservasi pemakaian kosa kata bahasa Jawa pada konteks persawahan dengan melakukan komunikasi *face to face* dan berkelompok.

Bentuk dokumen dalam penelitian ini terdapat dua Jenis. Pertama, dokumen tertulis yang digunakan adalah lembar observasi wawancara terstruktur yang di dalamnya terdapat data hasil wawancara secara menyeluruh dan complete. Kedua, bentuk dokumen *record* audio visual yang didapatkan ketika proses wawancara terstruktur berlangsung.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai untrumen kunci pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Ada beberapa sebab mengapa peneliti sebagai instrumen pokok dalam penelitian ini. (a) Penelitalah yang menjaring fenomena-fenomena sosial sehingga berhasil menetapkan fokus penelitian dan mengumpulkan data. (b) Penelitalah yang menelaahnya mulai dari reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrumen pendukung sebagai berikut.

LEMBAR PENGAMATAN
"KAJIAN FONOTAKTIK BAHASA JAWA PERSAWAHAN"

Nama :	Kode rekaman:
Umur :	Tanggal :
Alamat :	Tempat :
Pekerjaan :	

No	Kata	Kata dalam BJ	Bunyi dalam BJ	Bunyi Hasil Observasi	Perubahan
1.	Alasan	alasan	[a.la.sân]		
2.	Album	album	[al.bum]		
3.					

Jember, 2018
(.....)

Gambar intrumen pengumpul data

Berdasarkan pendekatan kualitatif yang dipakai pada penelitian ini. Berikut ini paparan teknik analisis pada penelitian ini.

a. Reduksi

Tahap ini merupakan tahapan analisis data yang bertujuan memilih data sesuai pada fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data yang tidak diperlukan dan mana yang diperlukan sehingga menyisakan data yang diharapkan menjadi bahan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Setelah data

dikumpulkan nanti peneliti akan memilah data yang akan dipakai dan data yang tidak dipakai. Data yang dipakai adalah data sesuai dengan fokus penelitian yaitu data verbal dari bahasa Jawa yang dipakai narasumber yang mengalami gejala fonotaktik.

b. Penyajian

Setelah data direduksi, peneliti melakukan proses selanjutnya adalah proses analisis sebelum data disajikan. Metode yang dipakai peneliti untuk menganalisis adalah metode padan. Metode padan merupakan metode analisis bahasa yang alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dalam metode ini peneliti menggunakan sub metode berupa oragan wicara.

c. Penarikan Kesimpulan

Simpulan ini nantinya berisi ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, simpulan nantinya merupakan berisi jawaban dari rumusan masalah yang dijabarkan secara singkat dari Bab Pembahasan.

Untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan reliabel untuk dilakukan analisis. Jika datanya kredibel, hasil analisis data akan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan untuk memastikan data yang diperoleh kredibel. Ketekunan yang dimaksud adalah memeriksa secara mendalam dan hati-hati mulai dari tahap reduksi, memasukkan data dalam bentuk tabel, penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kombinasikan dengan teknik simak libat cakap peneliti memperoleh data

bahwa terdapat variasi fonologi dari huruf vokal. Berikut ini hasil yang dapat dipaparkan.

Tabel 1 Daftar Penggunaan Fonem dan Alofon pada Huruf Vokal

No	Fonem	Alofon	Data
1	/a/	[a]	/arit/, /timbangan/, /tampar/, /susukan/, /walaŋ/, /kadal/, /gambas/, /kacaŋ/, /mbabat/
2	/e/	/ɔ/	/disɔl/, /lɔmah/, /galɔŋ/ /jaŋgɔl/, /dɔdak/
		[ɛ]	/mes/, /mbedeɛŋ/
		[e]	/damen/, /ceboŋ/, /kinjeŋ/, /terOŋ/, /panen/
3	/i/	[i]	/ani ani/, /emprit/, /pari/, /timun/
		[I]	/winlh/, /ngarIt/, /garIng/
4	/o/	[O]	/dOres/, /bOres/, /bawOŋ/, /kO/, /lOmbO?/, /atOs/
		[o]	/macol/. /ngobat/
5	/u/	[U]	/pacUl/, /garUkan/, /gubUk/, /tikUs/, /jagUŋ/, /kaŋkUŋ/, /matUn/, //gampUŋ/, /ndaUt/
		[u]	/banyu/, /suket gajah/, /banyu/, /nyulam/, /ngurit/

Tabel 2 Daftar Penggunaan Fonem dan Alofon pada Huruf Konsonan

No	Fonem	Alofon	Data
1	/b/	[b]	/bawOŋ/, /lOmbO?/, /ngobat/, /banyu/

2	/t/	[tʰ] [t]	/ndaUtʰ/, /mbabatʰ/, /empritʰ/, /sukɔt/, /ngobatʰ/ /timun/, /timbangan/, /tampar/
3	/ŋ/	[ŋ]	/timbangan/, /galɔŋ/, /kacaŋ/, /mbedeɛŋ/, /walaŋ/, /jaŋgɔl/, /jagUŋ/, /kaŋkUŋ/, /ŋobat/, /ngɔmes/
4	/d/	[d]	/disɔl/, /kadal/, /dɔdak/, /damen/
5	/k/	[k]	/susukan/, /sukɔt/, /kinjeŋ/, /garUkan/, /gubUk/, /kacaŋ/, /kadal/, /kO/, /kaŋkUŋ/
		[kʰ]	/dɔdak/
6	/l/	[l]	/kadal/, /kO/, /walaŋ/, /disɔl/, /lɔmah/, /galɔŋ/ /jaŋgɔl/, /pacUl/, /lOmbO?/
7	/g/	[g]	/galɔŋ/, /jaŋgɔl/
8	/ʔ/	[ʔ]	/lOmbO?/
9	/c/	[c]	/ceboŋ/, /kacaŋ/, /macol/
10	/j/	[j]	/jaŋgɔl/, /kinjeŋ/, /jagUŋ/
11	/s/	[s]	/susukan/, /gambas/, /sukɔt/, /ngɔmes/, /mes/, /dOres/, /tikUs/, /atOs/, /bOres/, /suket gajah/
12	/h/	[h]	/lɔmah/, /winlh/, /damen/
13	/m/	[m]	/timbangan/, /tampar/, /gambas/, /timun/, /gampUŋ/
14	/n/	/n/	/susukan/, /damen/, /kinjeŋ/, /ani ani/, /timun/, /bawOŋ/, /garUkan/
15	/r/	/R/	/aRit/, /tampaR/, /ngaRIIt/

			/gaRIng/, wôrôŋ/, /teRôŋ/, /dôRes/, /bôRdes/,
16	/t/	[t]	/arit/, /timbangan/, /tampar/, /mbabat/, /mbêdeŋ/, /ngarIt/, /matUn/, /ndaUt/, /ngobat/

Tabel 5.3 Daftar Penggunaan Fonem dan Alofon pada Gusus Huruf

No	Fonem	Alofon	Data
1	/mb/	[mb]	/mbabat/, /mbêdeŋ/
2	/nd/	[nd]	/ndaUt/

Berdasarkan 3 tabel di atas terbukti bahwa kosa kata bahasa Jawa yang berhubungan dengan pertanian atau “persawahan” mendapatkan banyak variasi fonologi baik pada huruf vokal dan konsonan serta gugus huruf. Hal ini membuktikan bahwa variasi fonologi bahasa Jawa yang dipakai pada ranah ini sangatlah beragam. Oleh sebab itu, variasi-variasi ini sangatlah perlu dipahami oleh penutur agar pengucapannya benar dan mitra tuturnya mampu memahami tuturan yang dipakai.

a. Vokal a dengan alofon [a]

Alofon [a] termasuk vokal rendah, cara pengucapannya dilakukan dengan meletakkan bagian depan lidah dalam posisi rendah ke tengah, bentuk bibir tidak bulat, jarak lidah dengan langit-langit jauh sehingga Strukturnya terbuka sehingga terjadi bunyi /a/. Alofon ini termasuk vokal terbuka (*open vowels*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin. Beberapa kosa kata yang memakai alofon jenis ini adalah /arit/, /timbangan/, /tampar/, /susukan/, /walaŋ/, /kadal/, /gambas/, /kacaŋ/, /mbabat/, /pacUl/.

b. Vokal e dengan alofon [ɛ]

Alofon [ɛ] termasuk vokal madya /e/, cara pengucapannya dilakukan dengan cara meletakkan bagian depan lidah pada posisi madya, bentuk bibir tefak bulat, jarak lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga terjadi bunyi /e/. Alofon jenis ini direalisasikan dengan gerak lidah naik turun, yaitu jarak lidah dengan langit-langit dan tergolong vokal rendah. Alofon ini disebut juga Vokal semitertutup (*half-close*), vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua per tiga di atas vokal terbuka. Beberapa kosa kata yang memakai alofon jenis ini adalah /damen/, /ceboŋ/, /kinjen/, /terôŋ/, /panen/.

c. Vokal e dengan alofon [ɛ]

Alofon [ɛ] termasuk alofon vokal madya yang diucapkan dengan meletakkan lidah bagian depan pada posisi madya, dengan bentuk bibir dalam keadaan tidak bulat, jarak bagian depan lidah dengan langit-langit agak jauh sehingga terjadi bunyi /ɛ/. Vokal semitertutup (*half-close*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua per tiga di atas vokal terbuka. Alofon jenis ini direalisasikan dengan silabe tertutup. Beberapa kosa kata yang menggunakan alofon [ɛ] yaitu /mes/, /mbedeŋ/.

d. Vokal e dengan alofon [ə]

Alofon [ə] termasuk alofon vokal madya. Jenis alofon ini diucapkan dengan meletakkan bagian tengah lidah dalam posisi madya, dengan bentuk bibir dalam keadaan tidak bulat, jarak bagian tengah lidah dengan langit-langit agak jauh sehingga terjadi bunyi /ê /. Alofon ini termasuk vokal semitertutup (*half-close*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah

diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua per tiga di atas vokal terbuka. Beberapa kosa kata yang menggunakan alofon jenis ini yaitu *dis̄ɔl/*, */l̄ɔmah/*, */gal̄ɔŋ/* */janḡɔl/*, */d̄ɔdak/* */w̄ɔr̄ɔŋ/*, */suk̄ɔt/*, */nḡɔmes/*, */doR̄ɔs/*.

e. Vokal /i/ dengan alofon [i]

Alofon [i] termasuk dalam jenis vokal tertutup (*close vowels*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit. Alofon [i] juga tergolong vokal tinggi diucapkan dengan cara meninggikan bagian lidah, bentuk bibir dalam keadaan tidak bulat, jarak lidah dengan langit-langit dekat sehingga strukturnya tertutup sehingga terjadi bunyi /i/. Beberapa kosa kata yang memakai alofon ini adalah */ani/*, */emprit/*, */pari/*.

f. Vokal /i/ dengan alofon [I]

Alofon [I] vokal tinggi yang diucapkan dengan meninggikan bagian depan lidah, bentuk bibir dalam keadaan tidak bulat, jarak lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga terjadi bunyi /I/. Alofon ini termasuk vokal semitertutup (*half-close*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua per tiga di atas vokal terbuka. Beberapa kosa kata yang menggunakan jenis alofon ini adalah */winIh/*, */ngarIt/*, */garIng/*.

g. Vokal /o/ dengan alofon [ɔ]

Alofon [ɔ] termasuk alofon vokal madya [O] yang diucapkan dengan meletakkan lidah bagian belakang pada posisi madya, dengan bibir dalam keadaan bulat, jarak bagian belakang lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga terjadi bunyi /O/. Alofon ini tergolong dalam vokal semitertutup (*half-close*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau

dua per tiga di atas vokal terbuka. Beberapa kosa kata yang memakai alofon ini adalah */dɔres/*, */bɔrdes/*, */bawɔn/*, */kɔl/*, */lɔmbɔ?/*, */atɔs/*.

h. Vokal /o/ dengan alofon [o]

Alofon [o] termasuk vokal madya yang diucapkan dengan meletakkan lidah bagian tengah pada posisi madya, dengan bentuk bibir dalam keadaan bulat, jarak bagian belakang lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga terjadi bunyi /o/. Alofon ini tergolong vokal semitertutup (*half-close*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua per tiga di atas vokal terbuka. Beberapa kosa kata yang memakai alofon ini adalah */macol/*, */ngobat/*.

i. Vokal /u/ dengan alofon [U] dan [u]

Alofon vokal tinggi [U] yang diucapkan dengan meletakkan bagian lidah agak rendah sedikit dari pengucapan alofon [u], bentuk bibir dalam keadaan bulat, jarak bagian belakang lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga terjadi bunyi /O/. Sementara itu, alofon [u] termasuk alofon vokal tinggi yang diucapkan dengan meninggikan bagian belakang lidah, bentuk bibir dalam keadaan bulat, jarak bagian belakang lidah dengan langit-langit dekat sehingga terjadi bunyi /u/. Beberapa kosa kata yang menggunakan jenis alofon ini adalah */banyu/*, */suket gajah/*, */nyulam/*, */ngurit/*. Alofon [U] jenis ini direalisasikan dengan cara silabe tertutup. Akan tetapi alofon [u] direalisasikan dengan silabe terbuka. Alofon [U] juga termasuk dalam vokal semitertutup (*half-close*) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua per tiga di atas vokal terbuka. Sementara itu, alofon [u] tergolong vokal tertutup (*close vowels*) yaitu vokal yang

dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit. Beberapa kosa kata yang menggunakan jenis alofon ini adalah /gubUk/, /tikUs/, /jagUη/, /kaŋkUη/.

j. Konsonan hambat letup bilabial

Konsonan [p] dan [b] ditemukan pada beberapa data seperti tabel di bawah ini. Dua konsonan ini tergolong konsonan hambat letup bilabial karena konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya bibir bawah dan artikulator pasifnya bibir atas. Oleh karena itu, konsonan [p] dan [b] termasuk konsonan bilabial. Beberapa kosa kata yang menggunakan jenis alofon ini adalah /Pacul/, /Tampar/, /Gampung/, /Banyu/, /Gubuk/, /Bordes/, /Bawon/.

k. Konsonan hambat letup apiko-dental

Konsonan [t] dan [d] ditemukan pada beberapa data seperti tabel di bawah ini. Dua konsonan ini tergolong konsonanhambat letup apiko-dental karena konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya ujung lidah dan artikulator pasifnya gigi atas. Oleh karena itu, konsonan [t] dan [d] termasuk konsonan apiko palatal. Berikut data yang didapat peneliti. Beberapa kosa kata yang menggunakan jenis alofon ini adalah /disɔl/, /kadal/, /dɔdak/, /Timbaŋan/, /Tampar/, /Mbabat/.

l. Konsonan hambat letup medio-palatal

Konsonan pada jenis adalah [c] dan [j] ditemukan pada beberapa data seperti tabel di bawah ini. Dua konsonan ini tergolong konsonan hambat letup medio-palatal karena konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya tengah lidah dan artikulator pasifnya langit- langit keras. Beberapa kosa kata yang menggunakan jenis alofon ini adalah /ceboŋ/, /kacaŋ/, /macol/, /jaŋgɔl/, /kinjeŋ/, /jagUη/.

m. Konsonan hambat letup dorso-velar

Konsonan pada jenis adalah [k] dan [g] ditemukan pada beberapa data seperti

tabel di bawah ini. Dua konsonan ini tergolong konsonan hambat lhambat letup dorso-velar karena konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit- langit lunak (langit-langit bawah). Beberapa kosa kata yang menggunakan jenis alofon ini adalah /gubUk/, /Kacaŋ/, /Kadal/, /galɔŋ/, /jaŋgɔl/, /gaRIng/.

n. Konsonan Hamzah

Konsonan pada jenis ini adalah [ʔ] ditemukan pada data seperti tabel di bawah ini. Konsonan ini tergolong konsonan hamzah karena konsonan ini terjadi dengan menekan rapat yang satu terhadap yang lain pada seluruh pita suara, langit-langit lunak beserta anak tekak di tekan ke atas sehingga arus udara terhambat beberapa saat. Data yang didapat peneliti yaitu /lɔmbɔʔ/.

o. Konsonan sengau atau nasal

Konsonan nasal atau sengau ialah konsonan yang dibentuk dengan menghambat rapat (menutup) jalan udara dari paru-paru melalui rongga hidung. Bersama dengan itu langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan sehingga udara keluar melalui rongga hidung. Beberapa kosa kata yang menggunakan jenis alofon ini adalah /timbaŋan/, /tampar/, /gambas/, /timun/, /bawɔn/, /garUkan/, /lɔmah/, /winIh/.

p. Konsonan Sampingan

Konsonan pada jenis ini adalah [l] ditemukan pada data seperti tabel di bawah ini. Konsonan sampingan dibentuk dengan menutup arus udara di tengah rongga mulut sehingga udara keluar melalui kedua samping atau sebuah samping saja. Berikut data yang didapat peneliti: /kada/l/, /kɔl/, /walaŋ/, /disɔl/.

q. Konsonan Paduan

Konsonan yang ditemukan dari jenis ini adalah [mb] dan [nd] dan dipaparkan di

bawah ini. Konsonan paduan adalah konsonan hambat jenis khusus. Tempat artikulasinya ialah artikulator bibir, ujung lidah dan langit-langit belakang. Berikut data yang didapat peneliti: /mbabat/, /mbedeɛŋ/, /ndaUt/.

r. Konsonan Geseran

Konsonan geseran atau frikatif adalah konsonan yang dibentuk dengan menyempitkan jalan arus udara yang diembuskan dari paru-paru, sehingga jalan udara terhalang dan keluar dengan bergeser. Data yang didapat peneliti meliputi: Konsonan geseran lamino-alveolar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya daun lidah (lidah bagian samping) dan ujung lidah sedangkan artikulator pasifnya gusi. Bunyi yang dihasilkan [s , z], datanya: /susukan/, /gambas/, /sukôt/. 4)Konsonan geseran laringal. Konsonan ini terjadi jika artikulatornya sepasang pita suara dan glotis dalam keadaan terbuka. Bunyi yang dihasilkan [h], datanya: /lômah/, /winlh/.

s. Kosonan Getar

Konsonan yang ditemukan dari jenis ini adalah [r] dipaparkan di bawah ini. Konsonan getar adalah konsonan yang dibentuk dengan menghambat jalan arus udara yang diembuskan dari paru-paru secara berulang-ulang dan cepat. Menurut tempat artikulasinya konsonan getar dinamai konsonan getar apiko-alveolar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktif yang menyebabkan proses menggetar adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya gusi. Bunyi yang dihasilkan [r]. Berikut data yang didapat peneliti meliputi: /aRit/, /tampaR/, /ngaRIt/.

KESIMPULAN

Kosa kata atau istilah di lingkungan persawahan di lokasi penelitian (Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi)

sangatlah banyak dan dapat ditelaah dari sisi variasi fonologi dan penggunaan fonemnya. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya berikut ini simpulan yang bisa diberikan oleh peneliti.

Terdapat variasi fonologi pada huruf vokal dari data yang diterima peneliti. Fonem /a/ memiliki satu alofon saja [a] misalnya pada kata /arit/, /timbangan/, /tampar/, /susukan/, /walaŋ/. Fonem /e/ memiliki 3 jenis alofon yaitu /ɔ/, [ɛ], [e] misal pada kata /disɔl/, /lômah/, /galɔŋ/, /mɛs/, /mbedeɛŋ/, /damen/, /ceboŋ/, /kinjen/, /terŋ/. Fonem /i/ memiliki 2 alofon yaitu [i], [I]. Dua alofon ini dipakai pada contoh kata berikut: misal pada kata /ani ani/, /emprit/, /pari/, /timun/, /winlh/, /ngarIt/, /garIng/. Fonem /o/ memiliki 2 alofo yaitu [Ō], [o]. dua alofon ini dipakai pada contoh kata beriku. /lŌmbŌ?/, /atŌs/, /macol/. /ngobat/. Fonem /u/ memiliki 2 alofon yaitu [U], [u]. Dua alofon ini dipakai pada contoh kata berikut /pacUl/, /tikUs/, /matUn/, //gampUŋ/, /ndaUt/, /banyu/, /nyulam/, /ngurit/.

Selain fonem vokal di atas, terdapat pula pengguna variasi fonem konsonan yang dipakai pada kosata kata di lingkungan persawahan. Fonem /b/ digunakan pada kosa kata /bawŌn/, /lŌmbŌ?/, /ngobat/, /banyu/. Fonem /t/ terdapat variasinya yaitu [tʰ], [t] misalnya pada kata /ndaUtʰ/, /mbabatʰ/, /timun/, /timbangan/. Fonem /ŋ/ terdapat pada kata /galɔŋ/, /kacaŋ/, /mbedeɛŋ/, /walaŋ/, /jaŋgɔl/, /jagUŋ/. Fonem /d/ digunakan pada kata /disɔl/, /kadal/, /dɔdak/. Fonem /k/ terdapat dua alofon yaitu [k], [kʰ]. Penggunaan pada dua alofon ini terdapat pada kata /kacaŋ/, /kadal/, /kŌl/, /kaŋkUŋ/, /dɔdakʰ/, /gubUkʰ/. Fonem /l/ digunakan pada kata misalnya kadal/, /kŌl/, /walaŋ/. Fonem /g/ digunakan pada kata misalnya /galɔŋ/ ,

/jaŋgɔl/. Fonem /ʔ/ digunakan pada kata /lɔmbɔʔ/. Fonem /c/ digunakan pada kata /ceboŋ/, /kacaŋ/, /macol/. Fonem /j/ digunakan pada kata. /jaŋgɔl/, /kinjeŋ/, /jagUŋ/. selain itu terdapat juga beberapa fonem konsonan yang lain yang digunakan pada kosakata di lingkungan persawahan antara lain: /s/, /h/, /m/, /n/, /r/ dan /t/. Deret alofon ini digunakan pada kata misalnya /susukan/, /gambas/, /lɔmah/, /winlh/, /timbangan/, /tampar/, /susukan/, /damen/, /aRit/, /tampaR/, /ngarIt/, /matUn/, /ndaUt/. selain fonem vokal dan konsonan tersebut, terdapat juga fonem yang tersusun oleh gugus huruf yaitu /mb/, /nd/. Dua gugus huruf ini digunakan pada kata misalnya /mbabat/, /mbedeŋ/, dan /ndaUt/.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya dan disimpulkan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

- a. Untuk penutur bahasa Jawa, terutama bagi pengguna bahasa Jawa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki cara pengucapan sehingga tidak terjadi salah tafsir sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dibuat referensi bagi orang tua yang ingin mengajarkan kosa kata bahasa Jawa pada tema pertanian atau persawahan kepada anaknya atau lainnya yang ingin belajar Bahasa Jawa.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia dan Jawa, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam mengajarkan fonotaktik bahasa Jawa dan materi pelajaran bahasa Jawa di sekolah.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu Fonologi Bahasa Jawa

sehingga bisa dipakai untuk bahan referensi penelitian selanjutnya

REFERENSI

- Amilia, F., & Anggraeni, A. 2017. *Semantik : Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Butar, C. 2017. *Bahasa Kedanauan (Kajian Ekolinguistik tentang Pelestarian Ekosistem Kawasan Danau Toba)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farikah, & Baihaqi, I. 2016. *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya dalam Perspektif Ideologi, Ekologi, dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Indriani, M. 2014. *Penanda Morfologi Bahasa Jawa Dialek Rembang*. Sutasoma.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh. 2012. *Kajian Fonologi Dan Leksikologi Bahasa Jawa Di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Nuzwaty. 2019. *Pengenalan Awal Ekolinguistik*. Medan: Sastra UISU Press.
- Poedjosoedarmo, S. 2015. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.
- Rumalean, I., Laksono, K., Yulianto, B. 2018. Fonem Fonotaktik Bahasa Gorom: Kajian Dialektologis. *ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature*. Vol. 1, No. 2, February 2018, pp. 16 – 23
- Sarmi, N. N. 2015. *Khazanah Leksikon Lingkungan Alam dalam Dinamika Guyub Tutur Bahasa Using: Kajian Ekolinguistik*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Shiyam, K. 2017. *Analisis Morfologi Bahasa Jawa dalam Wacan Bocah pada Majalah Djaka Lodang Tahun 2015*. Aditya, 87-96.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suparno, D. 2014. Sumbangsih Bahasa Uki Dalam Mengembangkan Leksikon Bahasa Indonesia: Tinjauan Linguistik. *Jurnal Dialektika*. Vol. 1 No. 2
- Zen, A. L. 2016. Perubahan Fonologis Kosakata Serapan Sansekerta Dalam Bahasa Jawa. *Tesis*. Semarang; Universitas Diponegoro.